

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bahasan mengenai Evaluasi Penerapan Akuntansi Manajemen Terhadap Piutang Tak Tertagih KOPTI Kota Bandung, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil kuesioner penerapan akuntansi manajemen pada KOPTI Kota Bandung dinilai sudah cukup baik meskipun pada praktiknya pengaplikasian peran akuntansi manajemen ini belum maksimal, seperti tidak diadakannya penilaian kinerja karyawan secara berkala, sehingga bisa saja banyaknya piutang-piutang yang bermasalah diakibatkan oleh karyawan yang tidak maksimal dalam melakukan penagihan piutang kepada anggota yang meminjam. Kemudian atasan/manajer yang belum mampu membuat kebijakan baru berdasarkan laporan keuangan yang sudah disajikan, dan solusi-solusi yang sudah dibahas dalam rapat koperasi sebagai upaya untuk memecahkan masalah yang ada di koperasi tidak sepenuhnya dilaksanakan.
2. Upaya untuk menekan piutang tak tertagih yang dilakukan oleh KOPTI Kota Bandung berdasarkan hasil skor kuesioner dinilai sudah cukup baik, namun masih ada beberapa indikator yang harus ditingkatkan dan diperbaiki dalam pengoperasiannya, salah satunya yaitu tidak adanya eksekusi untuk seluruh barang jaminan yang sudah tersita oleh koperasi, barang jaminan tersebut dibiarkan begitu saja meskipun sudah bertahun-tahun anggota tidak menebusnya, hal tersebut tentu dapat merugikan koperasi karena barang

jaminan yang seharusnya digunakan untuk menutup piutang anggota justru dibiarkan begitu saja.

3. Piutang tak tertagih ini memiliki dampak yang berarti bagi KOPTI Kota Bandung, yaitu semakin besarnya piutang-piutang tak tertagih, pencadangannya pun akan semakin besar, ketika pencadangan semakin besar maka akan menimbulkan kerugian pada pihak koperasi. Hal ini juga berdampak pada laporan keuangan, yaitu pada laporan sisa usaha di mana semakin tinggi piutang yang disalurkan tak tertagih, pencadangannya juga akan semakin besar, otomatis akan terjadi kerugian juga penurunan kualitas pemberian pinjaman dan SHU kepada anggota.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan maka ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki sesuai hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Baiknya Manajer/atasan melakukan penilaian kinerja karyawan secara berkala, agar kinerja karyawan terpantau dengan baik khususnya untuk staf penagihan piutang sehingga kinerjanya dapat mencapai target yang diinginkan.
2. Untuk mengatasi penanganan piutang yang bermasalah pada unit simpan pinjam KOPTI Kota Bandung, baiknya pihak bendahara unit simpan pinjam melakukan pengkolektibilitas piutang dengan jelas. Tentukan batas-batas jatuh tempo berdasarkan kolektibilitas piutang yaitu, piutang kurang lancar, diragukan, dan macet. Sehingga pihak koperasi dapat melaksanakan

penanganan piutang bermasalah dengan tepat sebagai upaya untuk menekan piutang tak tertagih pada unit simpan pinjam KOPTI Kota Bandung.

3. Baiknya seluruh barang jaminan anggota tidak dibiarkan begitu saja, harus ada eksekusi seperti dilakukan penjualan barang jaminan anggota pada bank atau pihak ketiga lainnya, agar barang jaminan tersebut dapat digunakan untuk menutup piutang anggota sebagai upaya untuk mengurangi risiko kerugian pada koperasi.
4. Koperasi sangat menjunjung tinggi definisi anggota sebagai pemilik, maka anggota koperasi hendaknya menaati aturan-aturan yang ada atau melaksanakan perjanjian/kesepakatan dengan sebaik-sebaiknya demi menjaga nama baik, sehingga dipercaya dikemudian hari agar tetap diberi kepercayaan oleh koperasi.
5. Untuk mengatasi dampak piutang tak tertagih pada unit usaha simpan pinjam KOPTI Kota Bandung, sebaiknya pihak manajemen melakukan pembedahan terhadap prosedur yang telah ada untuk meminimalkan risiko tidak dijalankannya prosedur, serta tetap menggunakan metode penyisihan, dalam antisipasi kerugian piutang untuk menjaga keamanan kondisi keuangan koperasi.